

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

¹Mia Saraswati, ²Fika Aryani

Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI
Email: ¹miasaraswai8@gmail.com, ²aryanifika@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords

Capital Adequacy Ratio,
Loan to Deposit ratio
Return On Assets,
Bank

This research aims to examine the effect of the Capital Adequacy Ratio and Loan to Deposit Ratio on Return On Assets. The population in this research were state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange quarterly period from 2014 - 2017. Sampling in this research used a saturated sample method in order to obtain a sample of 63 samples from 4 companies. This research uses a quantitative approach with the type of associative research. This research uses secondary data in the form of company financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange. The data is then analyzed using multiple linear regression methods with SPSS version 24. The results of the analysis show that partially Capital Adequacy Ratio has no effect on Return On Assets. significant to Return On Assets which is shown from the results of the t test variable LDR $0,000 < 0,05$. Simultaneously, Capital Adequacy Ratio and Loan to Deposit Ratio have a significant effect on Return On Assets, this is indicated by the significance of the F test of $0,000 < 0,05$

I. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan lembaga keuangan memiliki peranan cukup penting bagi sistem keuangan di Indonesia. Perbankan secara umum merupakan lembaga keuangan yang melakukan kegiatan berupa pengumpulan dana masyarakat dan menyalurkan kembali pada masyarakat dalam berbagai bentuk, di Indonesia sendiri bank merupakan *prime source* (sumber utama) pembangunan. Pengertian perbankan menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 pasal 1 adalah sebagai berikut “Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”. Bagi perbankan penilaian kesehatan perbankan dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang.

Tingkat kesehatan bank merupakan penilaian terhadap laporan keuangan bank yang disesuaikan dengan standar Bank Indonesia yang mencerminkan kondisi keuangan perbankan pada periode tertentu secara keseluruhan. Tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari profitabilitas suatu bank. Dalam mengukur Profitabilitas dapat dinilai menggunakan *Return on Assets* (ROA) yaitu salah satu rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan (Kasmir, 2014:201).

Profitabilitas suatu bank dapat diukur dengan ditunjang oleh modal, rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:519). Dari hasil penelitian Bernardin (2016) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian Bernardin (2016) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarawati dan Ambundanti (2018) yaitu

Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki hubungan positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Selain dinilai dari kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) profitabilitas juga dapat dinilai dari tingkat likuiditas. Pengelolaan likuiditas dilihat dari rasio intermediasi perbankan atau *loan to deposit ratio* (LDR).

Seperti yang dikemukakan oleh Ambarawati (2018) yakni ada pengaruh positif dan signifikan antara LDR terhadap ROA. Hasil penelitian Ambarawati (2018) tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bernardin (2016) yaitu 0,194 atau 19,4% pada arah positif dengan tingkat signifikan hanya sebesar $0,528 > 0,05$ yang berarti memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Namun Berbeda dengan penelitian sebelumnya Bernardin (2016) yang meneliti kesehatan bank dengan metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*) penelitian ini menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* untuk menilai kesehatan bank. Perubahan regulasi atas penilaian bank dari metode CAMEL menjadi metode *Risk Based Bank Rating* ini akan memperkuat praktik manajemen resiko. Regulasi baru ini akan memperkuat *asesment* profil resiko bank dengan tingkat yang lebih terkonsolidasi. Hal ini disebabkan sistem penilaian bank berbasis risiko yang baru (*Risk Based Bank Rating System*) ini mengadopsi pendekatan yang lebih analitikal dan melihat kedepan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah secara lebih dini (<https://www.kemenkeu.go.id>).

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya akan mengkaji tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank BUMN ?
2. Apakah ada pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank BUMN ?
3. Apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank BUMN?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank BUMN.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank BUMN
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank BUMN.

II. KAJIAN LITERATUR

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:519).

Menurut Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar.

Menurut Hasibuan (2009:58), rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR (Neraca Aktiva + Neraca Adm)}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Kasmir (2014:225), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. batas aman dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)* suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas maksimal *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah 110%. Rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dihitung dengan membandingkan kredit dengan dana pihak ketiga dimana kredit yang digunakan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, dan tidak termasuk kredit yang diberikan kepada pihak lain. Sedangkan dana pihak ketiga merupakan giro, tabungan, dan deposito yang tidak termasuk antarbank.

Menurut Sudirman (2013:158), rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Pihak Ketiga}}{\text{Total Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA)

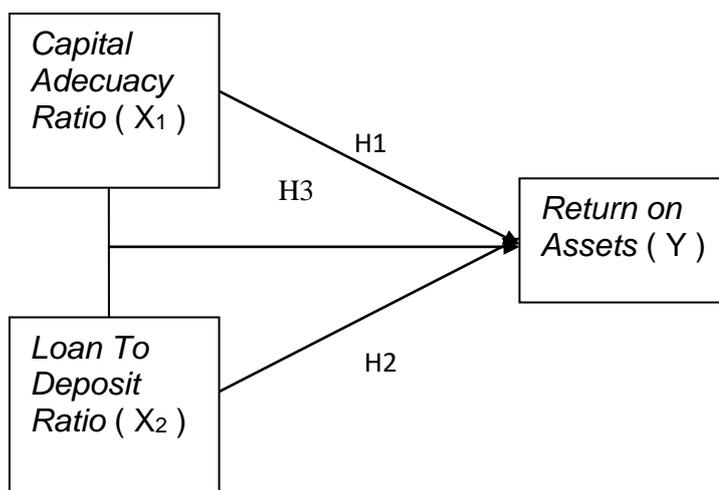
Return on Assets (ROA). *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada.

Menurut Hanafi dan Halim (2007:172), *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

Menurut Hasibuan (2009:100), rasio *Return On Assets (ROA)* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*.
2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*
3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets (ROA)*

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang dilakukan secara kuantitatif dengan data-data yang tersedia bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA), terdapat hubungan yang signifikan atau tidak signifikan dan untuk menguji hipotesa yang diajukan diterima atau ditolak. Berdasarkan tingkat ekplanasinya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012:11).

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari berbagai sumber buku, laporan keuangan, dan jurnal penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini. Sedangkan untuk sumber data yang akan diolah dalam analisis penelitian adalah dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 sebanyak 4 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil.

Kriteria sampel tersebut meliputi:

1. Bank BUMN yang memiliki data laporan keuangan triwulan secara lengkap, dengan periode berakhir pada 31 Desember tahun 2014 sampai dengan 2017
2. Bank BUMN yang menyajikan data perhitungan rasio keuangan secara lengkap sesuai variabel yang akan diteliti selama periode pengamatan (tahun 2014 sampai dengan 2017)
3. Bank BUMN masih beroperasi selama periode pengamatan (tahun 2014 sampai dengan 2017)

Tabel 1
Daftar Perusahaan Bank BUMN tahun 2014-2017

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
2	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
3	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
4	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk

Sumber:Sahamok.com (Data Diolah Penulis)

Variabel Penelitian

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Return On Assets* (ROA), sedangkan Variabel dependennya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Metode Analisis Data

Rancangan analisis merupakan langkah - langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dengan menggunakan *soft ware* SPSS versi 24 dengan metode regresi linier berganda.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono,2015:206).

2. Uji Asumsi Klasik

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji F maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel dependen dari model penelitian memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov* dan analisis grafik.

1) Uji Outlier

Uji Outlier adalah observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim baik secara *univariate* maupun *multivariate*. Apabila terjadi outlier maka data tersebut dikeluarkan dari analisis. Cara untuk menormalkan data adalah dengan menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab data tidak normal, sehingga dengan membuang data tersebut maka data akan semakin mendekati nilai rata-ratanya (Suliyanto, 2011).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah ketika tidak ada korelasi diantara variabel bebasnya. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai cutoff yang digunakan adalah nilai tolerance <0,10 atau VIF >10.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedestisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residualnya tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem korelasi

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda diterapkan untuk mengetahui arah hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen, apakah memiliki hubungan positif atau negatif. Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel bebas nya minimal 2 (Sugiyono, 2016:277).

4. Uji Kelayakan Model

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t (Ghozali, 2013).

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan variabel bebas, maka R^2 pasti meningkat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat

mengevaluasi mana model regresi terbaik. Secara umum, nilai *Adjusted R²* untuk data *cross sectional* relatif rendah.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual t (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. (Ghozali, 2016:98). Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

UJI-F digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara dari variabel-variabel independen. Uji ini bertujuan melihat apakah secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini baik variabel terikat maupun variabel bebas, maka dilakukan terlebih dahulu analisis secara statistik deskriptif yang mencakup nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan nilai ekstrim (nilai maksimum dan nilai minimum). Jumlah sampel triwulan dalam penelitian ini berasal dari 4 perusahaan dan periode dari tahun 2014-2017 sejumlah 64 setelah di outlier menjadi 63 sampel. Berikut ini rangkuman data statistik deskriptif dari variabel-variabel yang di gunakan dalam penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2:

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CAR (%) (X1)	63	14.66	22.96	18.6097	2.27851
LDR (%) (X2)	63	80.28	111.49	92.4219	9.23651
ROA (%) (Y)	63	1.02	5.02	2.7698	.98280
Valid N (listwise)	63				

Sumber : Hasil *Output* SPSS 24 (Data diolah Penulis)

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai minimum positif dan nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yang mengartikan bahwa sebaran nilai masing-masing variabel baik dan dapat dilakukan uji statistik selanjutnya.

2. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dan variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Normalitas *Kolmogorov-smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.68744098
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.084
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.034 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data yang diolah sebelum outlier

Hasil dari pengujian Kolmogorov-Smirnov di atas, nilai signifikan yang diperoleh kurang dari 0,05 atau $0,034 < 0,05$. Maka data yang sudah diolah diatas tidak berdistribusi normal, oleh sebab itu peneliti menggunakan outlier untuk menormalkan data penelitian diatas. Jumlah sampel triwulan yang berasal dari 4 perusahaan sejumlah 64 setelah di outlier menjadi 63 sampel. Hasil data setelah dilakukan outlier ditunjukkan oleh tabel dibawah ini :

Tabel 4
Hasil Uji Statistik Normalitas *Kolmogorov-smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.62980240
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.071
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data yang diolah setelah outlier

Berdasarkan tabel hasil Output SPSS diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 berarti $0.200 > 0.05$. Maka H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan data berdistribusi normal serta model regresi dapat digunakan sebagai pengujian berikutnya.

b. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolonieritas dalam penelitian ini dengan :

Tabel 5
Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	9.288	1.205		7.708	.000		
1 CAR (%) (X1)	.041	.037	.094	1.105	.274	.942	1.061
LDR (%) (X2)	-.079	.009	-.740	-8.679	.000	.942	1.061

a. Dependent Variable: ROA (%) (Y)

Sumber : Hasil Output SPSS 24 (Data diolah Penulis)

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0.10 yaitu 0.942 untuk *Capital Adequacy Ratio* dan nilai *tolerance* sebesar 0.942 untuk *Loan to Deposit Ratio*. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu sebesar 1.061. Hal tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas, sehingga model ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari satu residual pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Tabel 6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Kriteria Pengujian	Kesimpulan
CAR	0.398	0.398 > 0.05	Bebas Heterokedastisitas
LDR	0.57	0.57 > 0.05	Bebas Heterokedastisitas

Sumber : Hasil Output SPSS 24 (data diolah penulis)

Berdasarkan hasil data diatas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen dengan nilai absolut. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi setiap variabel independen yaitu diatas 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode pengujian saat ini dengan periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem korelasi. autokorelasi terjadi karena ada observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.768 ^a	.589	.576	.64021	2.069

a. Predictors: (Constant), LDR (%) (X2), CAR (%) (X1)

a. Dependent Variable: ROA (%) (Y)

Sumber : Hasil Output SPSS 24 (Diolah Penulis)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 2.069. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson d Statistic: *Significance Points* for dl and du at 0.05 *Level of Significance* dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 63 (n = 63) dan jumlah variabel independen 2 (k = 2), maka dari tabel Durbin-Watson diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 1.5274 dan nilai batas atas (du) sebesar 1.6581. Nilai DW yaitu 2.069 lebih besar dari batas atas (du) 1.6581 dan kurang dari 4 - 1.6581 (4 - du). Jika dilihat dari pengambilan keputusan, hasilnya termasuk dalam ketentuan $du < d < 4 - du$, sehingga dapat disimpulkan bahwa $1.6581 < 2.069 < 2.3419$ menerima H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif berdasarkan tabel Durbin-Watson. Hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan.

3. Analisis Regresi Berganda

Model regresi linear berganda ini digunakan untuk membuktikan variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Bank BUMN.

Tabel 8
Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig.
CAR	0.041	1.105	0.274
LDR	-0.079	-8.679	0.000
Konstanta	9.288		
Koefisien Determinasi	0.589		
Adjusted (R ²)	0.576		
F Hitung	43.054		
Signifikansi	0.000		

Sumber : Data diolah penulis

Tabel 9
Hasil Regresi Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Regresi	Variabel	Sig.	Kesimpulan
Persamaan : $ROA = \alpha + \beta_1 CAR - \beta_2 LDR + e$	CAR	0.274	H1 ditolak
	LDR	0.000	H2 diterima

Tingkat signifikansi 5%

Sumber : data diolah

4. Uji Kelayakan Model

a. Koefisien Determinasi

Pada penelitian ini nilai Adjusted R Square adalah 0,576 yang berarti bahwa variable *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) sebesar 57,6%. Sisanya 42,2% berasal dari variabel lain yaitu seperti Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

b. Uji signifikansi parameter individual (uji t)

Pengujian statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar Pengambilan Keputusan dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut :

Jika probabilitasnya (nilai sig) > 0.05 atau $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika probabilitasnya (nilai sig) < 0.05 atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

1) Uji Hipotesis H1: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

Hasil uji t variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar dengan nilai $t_{hitung} 1.105 < t_{tabel} 1.99834$ dengan sig sebesar 0.274 yang berada diatas 0.05. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) ditolak, ini berarti *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap *Return on Assets*.

2) Uji Hipotesis H2: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

Hasil uji t variabel *Loan to Deposit Ratio* sebesar dengan $t_{hitung} -8.679 > t_{tabel} 1.99834$ dengan sig sebesar 0.000 yang berada dibawah 0.05. Dengan demikian hipotesis kedua (H₂) diterima, ini berarti *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan secara statistik terhadap *Return on Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa bank efektif dalam menyalurkan dana kepada nasabah.

3) Uji Hipotesis H3: *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Assets*.

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $43.054 > F_{tabel}$ dan signifikan sebesar $0,000 < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (*Return on Assets*), Hal itu dapat dilihat dari hasil Uji F yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan.

c. Uji Signifikansi F (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara keseluruhan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Uji hipotesis ini membandingkan antara nilai F_{hitung} pada keyakinan tertentu.

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dari pengujian statistik pada Tabel IV.9 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $43.054 > F_{tabel} 3.14$ dan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) diterima.

Pembahasan**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada penelitian ini. Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar dengan nilai $t_{hitung} 1.105 < t_{tabel} 1.99834$ dan signifikansi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0.274 yang berarti lebih besar dari 0.05. Maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ambarawati (2018) dan Bernardin (2016) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) selama periode penelitian tidak mempengaruhi kenaikan *Return on Assets* (ROA). Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dicapai oleh bank tidak menunjukkan kinerja bank semakin baik. Dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh dengan perubahan *Return on Assets* (ROA) untuk bank BUMN. Hasil penelitian ini menandakan bahwa Bank BUMN mempunyai permodalan yang relatif kecil dan Bank BUMN yang beroperasi pada tahun tersebut sangat menjaga besarnya modal yang ada atau dimiliki. Hal ini karena adanya peraturan Bank Indonesia yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimal sebesar 8% mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga agar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki sesuai dengan ketentuan.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh variabel *Loan to Deposit Ratio* sebesar dengan $t_{hitung} -8.679 > t_{tabel} 1.99834$, nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) lebih kecil dari 0.05, maka variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan arah persamaan regresi negatif. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ambarawati (2018), dan Rusiyati (2018) bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Penelitian ini menghasilkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Besarnya pengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) menandakan bahwa setiap kenaikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan mengakibatkan penurunan *Return On Assets* (ROA) dan sebaliknya, sehingga dapat dikatakan semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka kondisi bank semakin buruk atau tidak likuid. Peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bank kurang mampu memenuhi kewajibannya membayar dana kepada nasabah/deposan atas kredit yang disalurkan. Selain itu peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga mengindikasikan adanya pemberian kredit yang tinggi namun tidak diiringi dengan tingkat pengembalian yang tinggi pula atau kredit macet, sehingga bukannya memperoleh laba, bank justru mengalami kerugian atau penurunan profitabilitas.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Semua variabel independen yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan uji simultan atau uji F, menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 43.054 > F_{tabel} 3.14 dengan signifikansi F_{hitung} sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 yang berarti bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) memiliki nilai 0.576 atau 57.6% menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* sebesar 57.6%, sedangkan sisanya 42,4% dijelaskan variabel lain seperti Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil perhitungan yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) nilai $t_{hitung} 1.105 < t_{tabel} 1.99834$ dengan sig sebesar 0.274 yang berada diatas tarif nyata 0.05. Hal ini berarti bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Tidak berpengaruhnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) disebabkan oleh bank-bank yang beroperasi pada tahun tersebut sangat menjaga modal yang ada atau dimiliki. Bank Indonesia menetapkan kebijaksanaan bagi setiap bank untuk memenuhi rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimal 8%, jika kurang dari 8% maka akan dikenakan sanksi oleh Bank Indonesia. Hal tersebut

dapat juga terjadi karena bank belum dapat memberikan kredit sesuai dengan yang diharapkan atau belum optimal.

2. Dari hasil perhitungan yang dilakukan terhadap variabel *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan nilai $t_{hitung} -8.679 > t_{tabel} 1.99834$ dengan sig sebesar 0.000 yang berada dibawah 0.05, dengan koefisien regresi X2 yaitu *Loan to Deposit Ratio* sebesar -0.079. Hal ini berarti bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan pada tarif nyata 0,05 terhadap *Return On Assets* (ROA). Besarnya pengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) menandakan bahwa setiap kenaikan *Loan to Deposit Ratio* akan mengakibatkan penurunan *Return On Assets* (ROA) dan sebaliknya. Peningkatan LDR juga mengindikasikan adanya pemberian kredit yang tinggi namun tidak diiringi dengan tingkat pengembalian yang tinggi pula atau kredit macet, sehingga bukannya memperoleh laba, bank justru mengalami kerugian atau penurunan profitabilitas. Dengan demikian Bank BUMN harus memperhatikan besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR), agar dapat mengelola asetnya dengan baik sehingga tetap berada dalam rentang 80%-110%. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ini perlu dijaga, karena merupakan salah satu komponen dalam mengukur kesehatan bank.
3. Dari hasil perhitungan yang dilakukan berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 43.054 > $F_{tabel} 3.14$ dan signifikan sebesar $0,000 < 0.05$. Hal ini berarti bahwa secara simultan *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Perkembangan *Return on Assets* pada bank BUMN selalu berfluktuatif. Hal ini dikarenakan *Return on Assets* dipengaruhi oleh besarnya total laba yang dihasilkan oleh setiap bank, dan juga total aktiva setiap bank.

Saran

Penelitian ini masih membutuhkan beberapa item perbaikan untuk dilakukan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian yang sejenis sehingga dapat menjadikan penelitian ini lebih baik. Adapun beberapa saran perbaikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap *Return on Assets* dan dapat memperpanjang periode pengamatan dan disarankan untuk memperluas cakupan peneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dengan menggunakan rasio-rasio lain selain rasio yang dipakai pada penelitian ini seperti Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL).
2. Bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan selalu menjaga tingkat likuiditas. Dengan menstabilkan dan menjaga rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diposisi ideal serta memperhatikan kualitas kredit yang disalurkan untuk menghindari terjadinya kredit yang disalurkan untuk menghindari terjadinya kredit yang bermasalah sehingga dapat memperoleh keuntungan dari kredit yang disalurkan bagi bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarawati, I Gusti Ayu Dwi dan Nyoman Abundanti. 2018. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.7(5):2410-2441.ISSN:2302-8912. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i05.p04>
- Bank Indonesia. 1998. *UU No.10 tahun 1998, Tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 tahun 1992*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2007. *Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007*
- Hasibuan, Melayu S.P. 2009. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bernardin, Deden Edwar Yokeu. 2016. Pengaruh CAR Dan LDR Terhadap *Return On Assets*. *Ecodemica*, Vol. IV, No. 2 : 232-24. <https://ejournal.bsi.ac.id/>
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh H dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan , edisi 3*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Kuncoro, Mudrajad & Suhardjono, 2011, *Manajemen Perbankan*, BPFE, Yogyakarta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sudirman, I Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang profesional*. Jakarta : Kencana.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

www.idx.co.id.

www.kemenkeu.go.id)